



Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kota Samarinda

Yoga Aulia Ramadhani¹, Irwan Gani¹✉

¹Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* irwan.gani@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2026-04-12 | Accepted 2026-07-20 | Published 2026-08-25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder selama periode tahun 2010 sampai dengan 2024. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical package for the social). Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan; Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan.

The Effect of Income Inequality and Economic Growth on Poverty in Samarinda City

Abstract

This study aims to determine the effect of Income Inequality and Economic Growth on Poverty in Samarinda City. This study uses a quantitative approach. The data used are secondary data for the period 2010 to 2024. Data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This study uses multiple linear regression analysis methods. Data are processed using SPSS (Statistical Package for the Social) software. The results of the analysis of this study indicate that income inequality has a positive and insignificant effect on poverty in Samarinda City, economic growth has a positive and significant effect on poverty in Samarinda City.

Keywords: *Income Inequality; Economic Growth; Poverty.*



PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan (Lamanele et al., 2024). Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin, karena kemiskinan merupakan masalah kompleks yang menjadi tolak ukur kemakmuran masyarakat (Aini & Yudo, 2023).

Di Indonesia tentunya masalah kemiskinan belum teratasi secara tuntas, seperti di Kota Samarinda yang masih memiliki penduduk yang tergolong miskin. Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dengan luas kurang lebih 718 *km*² dan terdapat 10 kecamatan yaitu Kabupaten Samarinda Utara, Kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Loa Janan, Samarinda Kecamatan Sebrang, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Samarinda Kota, dan Kecamatan Palaran. Jumlah penduduk miskin di Kota Samarinda cukup signifikan dibandingkan kota-kota lain di Provinsi Kalimantan Timur seperti Kota Balikpapan dan Kota Bontang. Berikut merupakan data jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur:

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Paser	22,82	23,17	25,30	25,14	25,45	26,77	27,56	27,02	26,39	25,28
2	Kutai Barat	12,12	12,65	12,81	13,49	13,45	13,78	15,38	15,38	14,69	14,49
3	Kutai Kartanegara	56,99	55,82	56,57	56,56	56,34	58,42	62,36	62,87	60,86	59,00
4	Kutai Timur	29,57	30,17	31,95	33,02	35,31	36,98	37,78	36,84	37,04	37,11
5	Berau	11,21	11,47	11,86	11,33	11,62	12,30	13,62	13,31	13,26	12,35
6	Penajam Paser Utara	12,17	11,66	12,00	11,76	11,52	11,93	12,13	11,59	11,19	10,78
7	Mahakam Ulu	2,83	2,88	3,07	3,25	3,19	3,26	3,18	3,10	3,06	2,90
8	Kota Balikpapan	17,89	17,55	17,86	17,01	15,78	17,02	18,52	15,83	14,99	14,53
9	Kota Samarinda	39,25	38,95	40,01	39,23	39,80	41,92	42,84	41,95	41,89	37,80
10	Kota Bontang	8,02	8,60	8,75	8,10	7,47	7,91	8,40	8,39	7,71	7,11
	Kalimantan Timur	212,90	212,90	220,17	218,90	219,92	230,27	241,77	236,25	231,07	221,34

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2026.

Dilihat dari tabel 1, yang diperoleh dari data Badan Pusat statistik Tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur adalah kabupaten Kutai Kartanegara, dan di posisi kedua Kota Samarinda pada tahun 2024 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 37,80 ribu.

Tingkat kemiskinan di kota samarinda yang tinggi, menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah menaikkan kesejahteraan masyarakat dalam segi Pembangunan. Upaya menurunkan tingkat kemiskinan tak lepas dari peran ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Elkafrawy & Elsayed (2024) pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan merupakan tiga variabel yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam proses pembangunan ekonomi. Hubungan tersebut dijelaskan melalui konsep Growth–Poverty–Inequality Triangle, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari bagaimana hasil pertumbuhan tersebut dapat didistribusikan secara merata kepada masyarakat.

Pentingnya analisis ketimpangan pendapatan di Samarinda menjadi lebih terlihat apabila dilakukan perbandingan dengan kota-kota besar lainnya di Kalimantan Timur, seperti Kota Balikpapan dan Kota Bontang. Balikpapan yang didominasi oleh industri pengolahan minyak dan Bontang yang berbasis industri gas dan pupuk skala besar, memiliki karakteristik distribusi pendapatan yang berbeda. Meskipun ketiga kota ini merupakan penggerak ekonomi Kalimantan Timur, tingkat Gini Ratio dan persentase kemiskinannya menunjukkan pola yang berbeda. Seringkali terjadi penyimpangan di mana daerah dengan PDRB per kapita sangat tinggi justru memiliki tingkat ketimpangan

yang lebih lebar dibandingkan daerah yang ekonominya lebih terdiversifikasi seperti Samarinda.

Menurut Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan ekonomi adalah syarat perlu (necessary condition) tetapi bukan syarat cukup (sufficient condition) untuk menanggulangi kemiskinan. Kualitas pertumbuhan sangat menentukan; jika pertumbuhan hanya terkonsentrasi pada sektor padat modal (capital intensive) tanpa menyentuh sektor padat karya, maka masyarakat kelas bawah tidak merasakan manfaat pembangunan.

Kota Samarinda, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, merupakan pusat jasa dan perdagangan yang memiliki posisi strategis. Sebagai hub utama bagi wilayah-wilayah di sekitarnya yang kaya akan sumber daya alam. Kota Samarinda mencatatkan pertumbuhan PDRB yang signifikan. Namun, karakteristik ekonomi kota yang didominasi oleh sektor jasa dan perdagangan ini sering kali menghadapi tantangan berupa kerentanan ekonomi masyarakat perkotaan. Di tengah pertumbuhan ekonomi yang positif, persentase penduduk miskin di Samarinda terkadang menunjukkan fluktuasi yang tidak selaras dengan laju kenaikan PDRB. Berdasarkan kompleksitas fenomena di atas, sangat menarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan.

Kajian Pustaka

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan distribusi hasil ekonomi di antara individu atau rumah tangga dalam suatu kelompok masyarakat atau wilayah. Menurut Todaro dan Smith (2015), ketimpangan distribusi pendapatan adalah inti dari masalah pembangunan karena distribusi yang tidak merata akan menghambat upaya pengentasan kemiskinan dan dapat memicu ketegangan sosial yang menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Ketimpangan mencerminkan adanya jurang ekonomi (gap) antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dengan mereka yang berpendapatan rendah. Besar kecilnya tingkat kesenjangan dan angka kemiskinan yang terjadi, serta kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk suatu negara. Semakin besar angka kemiskinan, semakin tinggi tingkat kesulitan mengatasinya (Syahri & Gustiara, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makroekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Sukirno (2016), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Dalam kerangka klasik, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh investasi dalam modal fisik dan ketersediaan tenaga kerja. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti perdagangan bebas dan pasar kompetitif juga dianggap penting dalam mendorong pertumbuhan (Boediono, 2016; Sukirno, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi Modern

Menurut Michael Todaro, pertumbuhan ekonomi modern juga harus dilihat dari perspektif pembangunan ekonomi secara keseluruhan, yaitu bagaimana pertumbuhan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Todaro menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan perencanaan pembangunan yang strategis, investasi dalam sumber daya manusia, serta kemampuan

negara untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi secara efektif. Pertumbuhan ekonomi modern berbeda dengan pendekatan klasik karena tidak lagi terbatas pada sumber daya alam, melainkan dapat berkelanjutan melalui investasi dalam inovasi, penelitian, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan kapasitas institusi ekonomi.

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan yang layak, kesehatan, dan pendidikan. Dari sudut pandang yang lebih luas, kemiskinan juga mencakup kurangnya kemampuan (capabilities) individu untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Teori kemiskinan menjelaskan bahwa faktor penyebab kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya pendapatan tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja (Todaro & Smith, 2015).

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi individu atau sekelompok orang yang tidak dapat memenuhi hak-hak esensialnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan pada tingkat standar sosial yang bermartabat (Nurhayati et al., 2024). Berdasarkan bentuk, kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu :

Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut mengandung arti sebagai kondisi individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal.

Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kondisi seseorang yang tingkat kesejahteraannya lebih rendah dari rata-rata masyarakat dilingkungannya. Kemiskinan absolut terkadang diukur dengan jumlah orang yang pendapatannya dibawah garis kemiskinan absolut. Garis kemiskinan ini ditentukan pada tingkat tetap yang disesuaikan dengan setiap wilayah.

Kemiskinan Struktural

Kemiskinan yang disebabkan oleh struktur sosial atau sistem kebijakan yang tidak memberikan akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi dan peluang bagi masyarakat tertentu.

Kemiskinan Kultural

Kemiskinan yang berakar pada sikap atau budaya seseorang yang enggan untuk memperbaiki taraf hidupnya meskipun ada bantuan dari pihak luar.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data yang digunakan data time series (data runtut waktu). Variabel yang digunakan pada penelitian Adalah Ketimpangan Pendapatan (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Kemiskinan (Y) di Kota Samarinda Tahun 2010-2024.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Data Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	20.299	13.759
Ketimpangan Pendapatan	29.070	46.103
PDRB	0.000212	0.000092

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 20,299 + 29,070 X_1 + 0,000212 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 20,299 menunjukkan bahwa apabila variabel Ketimpangan Pendapatan dan PDRB dianggap konstan atau bernilai nol, maka tingkat Kemiskinan sebesar 20,299;

Koefisien Ketimpangan Pendapatan sebesar 29,070 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Ketimpangan Pendapatan akan meningkatkan tingkat Kemiskinan sebesar 29,070 satuan dengan asumsi variabel lain tetap; dan

Koefisien PDRB sebesar 0,000212 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan PDRB akan meningkatkan tingkat Kemiskinan sebesar 0,000212 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,49969324
Most Extreme Differences	Absolute	0,182
	Positive	0,147
	Negative	-0,182
Test Statistic		0,182
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,194

Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,194. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,194 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

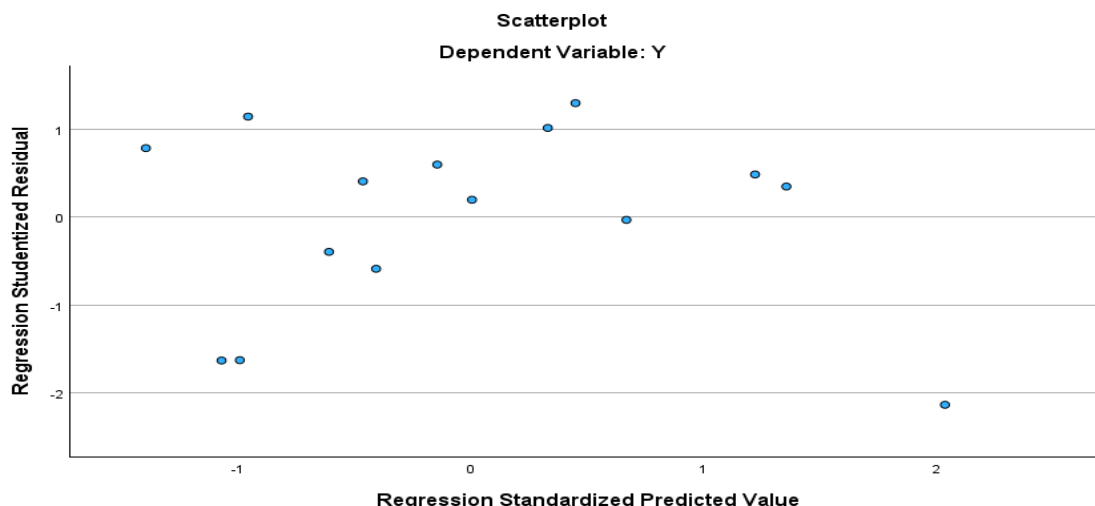
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ketimpangan Pendapatan	0,846	1,183
PDRB	0,846	1,183

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian variabel Ketimpangan Pendapatan dan PDRB dapat digunakan secara bersama-sama dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635a	0,403	0,303	2,295	1,086

Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW Test). Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,086. Karena nilai Durbin-Watson sebesar $1,086 < 1,5$, maka model regresi terindikasi mengalami autokorelasi positif.

Uji Determinasi R²

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi R²

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,403	0,303

Hasil uji determinasi menunjukkan Nilai R Square sebesar 0,403 menunjukkan bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan dan PDRB mampu menjelaskan variasi variabel Kemiskinan sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,303 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kemiskinan sebesar 30,3%.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,660	2	21,330	4,050	.045b
	Residual	63,203	12	5,267		
	Total	105,863	14			

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,045. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.299	13.759		1.475	0.166
Ketimpangan Pendapatan	29.070	46.103	0.153	0.631	0.540
PDRB	0.000212	0.000092	0.559	2.304	0.040

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan Nilai signifikansi variabel Ketimpangan Pendapatan sebesar 0,540, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, Ketimpangan Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Pembahasan

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketimpangan Pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,540 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ketimpangan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat ketimpangan pendapatan belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan Kemiskinan selama periode penelitian. Kondisi tersebut dapat terjadi karena Kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti investasi, kualitas sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, tingkat pendidikan, maupun faktor ekonomi lainnya. Meskipun koefisien regresi menunjukkan hubungan positif, namun hubungan tersebut belum cukup kuat untuk membuktikan adanya pengaruh secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini dan Nugroho (2023) yang menemukan bahwa ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dan pengangguran dibandingkan ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PDRB maka Kemiskinan juga cenderung mengalami peningkatan. PDRB merupakan Masyarakat yang menggambarkan Masyarakat aktivitas ekonomi suatu daerah. Meningkatnya aktivitas ekonomi akan meningkatkan kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat memengaruhi kondisi yang tercermin dalam Masyarakat Kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah mempunyai peran penting dalam memengaruhi perubahan Kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al (2026) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan Masyarakat kemiskinan karena peningkatan aktivitas ekonomi dapat memengaruhi kesejahteraan Masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ketimpangan Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,540 > 0,05$, sehingga

hipotesis yang menyatakan bahwa Ketimpangan Pendapatan berpengaruh terhadap Kemiskinan ditolak. Dengan demikian, perubahan tingkat ketimpangan pendapatan pada periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Kemiskinan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan PDRB mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Yudo, N. R. Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 20–36.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2024). Jumlah penduduk miskin Kota Samarinda. Samarinda: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2024). Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur tahun 2024. Samarinda: BPS.
- Boediono. (2016). *Ekonomi makro (Edisi revisi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Elkafrawy, H., & Elsayed, A. M. (2024). The Growth , Inequality , and Poverty Triangle : Empirical Evidence from Egypt. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 2267–2288.
- Lamanele, F. K., Engka, D. S. M., & Lopian, A. L. C. P. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1).
- Nurhayati, Apriyanto, Febriani, R. E., Suparyati, A., & Kusumastuti, S. Y. (2024). *Buku Referensi Ekonomi Pembangunan*.
- Putri, N. A., Khairunnisa, N. A., & Romarina, A. (2026). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pembangunan Manusia , dan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan , sementara pembangunan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* Volume., 5(1), 597–614.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. Vol 1(1), 34–43.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan ekonomi (Edisi ke-12)*. Jakarta: Erlangga.